

**PENGARUH PEMBERIAN RANSUM PABRIK DENGAN
PENAMBAHAN DAUN PEPAYA DAN DEDAK PADI
TERHADAP PERTUMBUHAN AYAM
KAMPUNG SUPER**

Sulastris¹, Asrul Hamdani², Sudirman³

^{1,2,3}Program Studi Peternakan, FAPETKAN, Universitas Samawa
sulastrisbw899@gmail.com

ABSTRACT

Super native chickens are a cross between native chickens and laying hens. Super native chickens require nutritious feed to achieve optimal production results. This study aims to determine the effect of providing factory rations with the addition of papaya leaves and rice bran on the growth of super native chickens. The study was conducted from January 2026 to March 2026 using a completely randomized design with 5 treatments and 4 replications. Data analysis was carried out through analysis of feed consumption, daily body weight gain, feed conversion, and feed efficiency using analysis of variance in a completely randomized design (CRD). The results showed that all research variables, such as feed consumption, daily body weight gain, feed conversion, and feed efficiency, had the highest average values in the P0 treatment with 50% Factory Ration + (100% Papaya Leaves + 0% Rice Bran), with average feed consumption ranging from 85.66-92.71 g/head/day, daily body weight gain of 413.74-471.71 g/head/day, feed conversion of 0.22-0.20 g, and feed efficiency of 455.93% to 508.82%.

Keywords: *factory ration, papaya leaves and rice bran, super native chicken*

ABSTRAK

Ayam kampung super merupakan hasil persilangan antara ayam kampung dan ayam petelur. Ayam kampung super memerlukan pakan yang bernutrisi agar diperoleh hasil produksi yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun pepaya dan dedak padi terhadap pertumbuhan ayam kampung super. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2026 hingga Maret 2026 menggunakan Rancangan Acak Lengkap (*completely randomized design*) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Analisis data dilakukan melalui analisis konsumsi pakan, pertambahan bobot badan harian, konversi pakan dan efisiensi pakan dengan menggunakan sidik ragam Rancangan Acak Lengkap (RAL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian seperti konsumsi pakan, pertambahan bobot badan harian, konversi pakan dan efisiensi pakan rata-rata nilai tertinggi yaitu pada perlakuan P0 dengan Ransum Pabrik 50% + (Daun pepaya 100% + Dedak padi 0%) dengan rata-rata nilai konsumsi pakan yaitu berkisar dari 85.66-92.71 gr/ekor/hari, pertambahan bobot badan harian 413.74- 471.71 gr/ekor/hari, konversi pakan 0.22-0.20 gr dan efisiensi pakan 455.93% sampai 508.82%.

Kata kunci: ransum pabrik, daun pepaya dan dedak padi, ayam kampung super

A. Pendahuluan

Ayam kampung super merupakan hasil persilangan antara ayam kampung dan ayam petelur. Ayam kampung super memerlukan pakan yang bernutrisi agar diperoleh hasil produksi yang optimal. Namun, kenyataan yang dihadapi saat ini bahwa harga pakan komersial di pasaran sangat mahal (Pakaya & Zainudin, 2019). Sedangkan menurut Sulaiman (2017), ayam kampung super umur dua bulan beratnya bisa mencapai 1,5 kg, umur 45-75 hari sudah siap dikonsumsi, inilah yang membedakan ayam kampung yang umumnya baru bisa dipanen setelah 3-6 bulan. Laju pertumbuhan ayam kampung bisa mencapai berat 0,6–0,8 kg pada umur pemeliharaan 45 hari, akan tetapi tingkat konsumsi pakan masih tergolong tinggi (Sofjan, 2012).

Kebutuhan protein ayam kampung super berdasarkan umur pertumbuhan, umur 1- 1,5 bulan kadar protein 18-22%, umur 1,5- 3 bulan kadar protein 16-18% sedangkan umur 3 bulan keatas 15-16%. Ayam kampung super membutuhkan protein lebih rendah dibandingkan ayam broiler maupun ayam ras petelur (Agustina, 2013). Permasalahan yang muncul ketika konsumsi pakan tinggi

tetapi laju pertumbuhan rendah akan menyebabkan konversi dan efisiensi pakan menjadi rendah.

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil produksi maka hal yang perlu diperhatikan adalah pakan. Meningkatnya harga pakan komersil membuat peternak berupaya untuk mencari pakan alternatif guna menekan biaya produksi. Bahan pakan yang digunakan sebagai alternatif harus diperhatikan kandungan nutrisi di dalamnya kemudian disesuaikan dengan kebutuhan gizi ternak agar didapat hasil produksi yang optimal (Allama *et al.*, 2012). Kebutuhan nutrisi yang dimaksud adalah yang memiliki kandungan nutrisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan ternak serta pemberiannya sesuai standar yang telah ditetapkan. Pakan merupakan salah satu dari 3 unsur utama dalam segitiga emas penentu keberhasilan usaha peternakan. Sedangkan pakan pabrik yang selama ini digunakan oleh peternak harganya selalu mengalami kenaikan. Fungsi pakan adalah untuk pertumbuhan, perkembangan reproduksi dan produksi.

Pakan haruslah tercukupi kualitas dan kuantitasnya. Kualitas pakan berupa kandungan nutrisi yang

lengkap seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, kalsium, dll. (Zulfitri *et al.*, 2020). Selain itu nilai gizi pakan juga sangat berpengaruh terhadap produksi ternak, dengan nilai gizi yang lengkap maka semakin optimal pula produksinya. Untuk menekankan biaya produksi diperlukan strategi dan inovasi terhadap bahan pakan, sehingga didapat pakan dengan harga yang murah dan mudah didapat serta memiliki gizi yang cukup. Pakan yang dikonsumsi oleh ayam, diproses sehingga dapat diserap oleh tubuh.

Pemanfaatan daun pepaya merupakan salah satu solusi alternatif dalam menekan tingginya biaya ransum. Daun pepaya memiliki berbagai kandungan nutrisi diantaranya vitamin C dan E, mineral seperti kalium, kalsium, magnesium, zat besi dan antinutrien seperti saponin dan tannin (A'yun dan Laily, 2015). Kandungan lain daun pepaya diantaranya adalah alkaloid, flavonoid, fenol, dan terpenoid (Anjum *et al.*, 2013). Daun pepaya dapat digunakan sebagai bahan ransum pada pakan ayam kampung super. Dalam 100 gram daun pepaya segar terdapat kandungan zat gizi seperti protein sebanyak 8,00 g, lemak 2,00 g, karbohidrat 11,90 g, kalsium 353,00

mg, fosfor 63,00 mg, besi 1,00 mg dan energi 79,00 kkal (Ma'mun, 2013). Sedangkan Dedak padi merupakan limbah dari sisa penggilingan padi yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai pakan sumber energi dengan kandungan serat kasar berkisar 6-27%, ketersediaannya di Indonesia cukup melimpah. Didalam dedak padi masih memiliki kandungan nutrisi antara lain protein, serat kasar, lemak, karbohidrat dan abu 11,3-14,4%, serat kasar 7,0-11,4%, lemak 15,0- 19,7%, karbohidrat 34,1-52,3% dan abu 6,6-9,9% (Wisna dan Muis, 2019). Permasalahan dalam pemberian dedak padi sebagai pakan ayam adalah rendahnya kandungan protein kasar dan tingginya kandungan serat kasar (Djunu dan Saleh, 2015).

Solusi dari permasalahan diatas dengan pembuatan ransum harus memperhatikan kandungan nutrisi bahan pakan yang digunakan yaitu pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun pepaya dan dedak padi yang cukup dalam ransum merupakan hal yang penting pada proses pertumbuhan ayam kampung super. Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya penelitian tentang pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun pepaya dan dedak

padi terhadap pertumbuhan ayam kampung super.

B. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Januari 2026 sampai Maret 2026, bertempat di Desa Pelat, Kecamatan Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Materi Dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (*completely randomized design*) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Adapun perlakuan dalam penelitian ini : P_0 : Ransum Pabrik 50% + (Daun pepaya 100% + Dedak padi 0%), P_1 : Ransum pabrik 50% + (Daun pepaya 75% + Dedak padi 25%), P_2 : Ransum pabrik 50% + (Daun pepaya 50% + Dedak padi 50%), P_3 : Ransum pabrik 50% + (Daun pepaya 25% + Dedak padi 75%), P_4 : Ransum pabrik 50% + (Daun pepaya 0% + Dedak padi 100%).

Variabel Penelitian

Konsumsi pakan (g/ekor)

Konsumsi pakan adalah jumlah pakan yang diberikan dikurangi dengan sisa pakan dan pakan

tercecer dihitung tiap hari dan dibagi lama penelitian dan dinyatakan dalam gram per ekor.

Pertambahan Bobot Badan Harian (gr/ekor)

Pengukuran Pertambahan bobot badan dilakukan perhari dengan cara bobot awal dikurangi dengan bobot akhir dibagi dengan lamanya penelitian.

Konversi Pakan (g)

Konversi pakan, dihitung berdasarkan perbandingan antara pakan yang dikonsumsi dengan pertambahan bobot badan yang dihasilkan. Semakin rendah konversinya, maka semakin bagus nilai suatu pakan.

$$\text{Konversi Pakan} = \frac{\text{Konsumsi Pakan}}{\text{PBB}}$$

Efisiensi Pakan

Efisiensi pakan adalah jumlah bobot badan dihasilkan dengan konsumsi satuan g bahan pakan yang dikonsumsi dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Bobot badan (g)} \times 100}{\text{Pakan yang di konsumsi (g)}}$$

Analisis Statistik

Analisis statistis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan sidik ragam sesuai Rancangan Acak

Lengkap (RAL) secara statistika dengan rumus matematika menurut (Mattjik dan Sumertajaya, 2000), sebagai berikut,

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \varepsilon_{ij}$$

Keterangan:

Y_{ij} = nilai pengamatan perlakuan ke-
 I dan ulangan ke- j

μ = nilai rata-rata umum

τ_i = perlakuan ke- i

ε_{ij} = pengaruh galat perlakuan ke- i
 dan ulangan ke- j

i = perlakuan ke- i (1, 2, 3, 4, 5)

j = ulangan ke- j (1, 2, 3, 4,)

Berdasarkan model linier yang digunakan maka dapat disusun daftar sidik ragam yang disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Sidik ragam unuk Rancangan Acak Lengkap

Sumber keragaman	DB	JK	KT	F _{hit}	F _{tabel} 5% 1%
Perlakuan	(p-1)	JKP	JKP/DBP	KTP/KTG	
Galat	P(u-1)	JKG	JKG/DBG		
Total	(pu-1)	JKT			

Keterangan :

DB = Derajat bebas

JK = Jumlah kuadrat

KT = Kuadrat tengah

u = Banyaknya
 ulangan

p = Banyaknya
 perlakuan

Jika diperoleh hasil yang berbeda nyata ($P < 0,05$) maka dilanjutkan dengan uji lanjut DMRT (*Duncan Multiple Range Test*) dengan rumus sebagai berikut :

$$LSR = S_x \times SSR$$

$$S_x = \sqrt{\frac{KT_{galat}}{r}}$$

Keterangan :

LSR = *Least significant range*

SSR = *Studenizent*

Significant Range

KTG = Kuadrat tengah
 galat

r = Banyaknya
 ulangan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rataan pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun papaya dan dedak padi terhadap pertumbuhan ayam kampung super meliputi: konsumsi pakan, pertambahan bobot badan harian, konversi pakan dan efesiensi pakan pada masing-masing perlakuan diperoleh hasil sebagaimana tercantum dibawah ini.

Tabel 2. Rataan Pertumbuhan Ayam Kampung Super

Perlakuan	Variabel			
	Konsumsi Pakan (gr/ekor)	Pertambahan Bobot Badan Harian (gr/ekor)	Konversi Pakan (gr)	Efisiensi Pakan
P0	92.71 ^e ±0.21	471.71 ^e ±57.49	0.20 ^a ±0.02	508.82 ^e ±62.09
P1	91.46 ^d ±0.06	419.47 ^d ±15.51	0.22 ^e ±0.22	458.65 ^b ±16.98
P2	90.75 ^c ±0.26	413.74 ^a ±19.93	0.22 ^d ±0.01	455.93 ^a ±22.57
P3	85.85 ^b ±0.22	418.17 ^b ±22.63	0.21 ^c ±0.01	487.07 ^c ±25.62
P4	85.66 ^a ±1.13	418.68 ^c ±17.99	0.20 ^b ±0.01	488.74 ^d ±18.40

Keterangan: Notasi yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh yang sangat nyata ($p < 0,01$) konsumsi pakan, pertambahan bobot badan harian, konversi pakan dan efisiensi pakan.

Konsumsi Pakan

Meskipun semua perlakuan menghasilkan nilai konsumsi pakan yang berbeda, tetapi analisis ragam tidak menunjukkan pengaruh yang berbeda nyata ($P > 0.05$) pada konsumsi pakan. Dimana rata-rata tertinggi konsumsi pakan yaitu pada perlakuan P0. Rataan nilai tertinggi yaitu berkisar dari 85.66-92.71 gr/ekor/hari. Hal ini dapat disebabkan karena bentuk ransum dapat mempengaruhi tingkat palatabilitas dari ayam kampung super. Ayam kampung super lebih menyukai pakan yang berbentuk butiran ketimbang pakan yang berbentuk tepung karena pada perlakuan lainnya ada penambahan tepung daun papaya dan dedak padi meskipun dalam

jumlah sedikit tetapi dapat merubah tampilan fisik dari pakan itu sendiri. Sejalan dengan pernyataan Murtidjo (2018), menyatakan bahwa ransum yang berbentuk tepung (mash) cepat diserap oleh usus tetapi sulit untuk dimakan karena berdebu (berbentuk tepung) sehingga ayam cenderung tidak bergairah untuk memakannya. Sejalan dengan pendapat Setiadi dkk, (2018) dalam Siregar dkk (1980) bahwa palatabilitas, kesegaran ransum merupakan faktor yang juga menentukan jumlah ransum yang dikonsumsi dan ransum yang mempunyai cita rasa yang disenangi akan lebih banyak dikonsumsi.

Selain itu juga, daun papaya memiliki kandungan serat kasar sebanyak 12.38%, meskipun tidak

terlalu tinggi tetapi dapat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi dari ayam kampung super. Dengan adanya serat kasar dalam pakan yang terdapat dalam dedak padi maka akan menyebabkan tingkat konsumsi pakan menjadi terbatas dan ayam kampung super akan lebih cepat berhenti makan atau kenyang sehingga menghasilkan bobot hidup yang rendah. Bobot hidup berhubungan dengan penambahan bobot badan. Pertambahan bobot badan sangat dipengaruhi oleh konsumsi ransum, sehingga secara tidak langsung konsumsi ransum selama peneliti sangat berpengaruh pada bobot hidup yang dihasilkan. Ellen, dkk (2019) dalam Amrullah (2004) menyatakan bahwa serat kasar yang tinggi menyebabkan unggas merasa kenyang, sehingga dapat menurunkan konsumsi karena serat kasar bersifat *voluminos*. Lebih lanjut dinyatakan oleh Setiadi dkk, (2018) bahwa tingkat konsumsi ransum akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan bobot akhir karena pembentukan bobot, bentuk dan komposisi tubuh pada hakekatnya adalah akumulasi pakan dikonsumsi ke dalam tubuh ternak. Selain itu juga asupan protein sangat dibutuhkan oleh ayam

kampung super untuk pertumbuhan. Herlina, dkk (2019) menyatakan bahwa asupan protein yang tidak mencukupi mengakibatkan bobot hidup yang sedikit karena jumlah protein yang dikonsumsi untuk pertumbuhan tidak mencukupi sehingga menghambat pertumbuhan ayam.

Meskipun tingginya tingkat konsumsi pakan pada perlakuan P0 tetapi tidak memberikan pengaruh yang signifikan disebabkan karena ayam kampung super lebih menyukai pakan yang berbentuk butiran ketimbang pakan yang berbentuk tepung. Sejalan dengan pernyataan Murtidjo (2018), menyatakan bahwa ransum yang berbentuk tepung (mash) cepat diserap oleh usus tetapi sulit untuk dimakan karena berdebu (berbentuk tepung) sehingga ayam cenderung tidak bergairah untuk memakannya. Pemberian ransum pada ayam kampung super selain bertujuan meningkatkan penambahan bobot badan, juga untuk pertumbuhan, perkembangan, penggemukan serta meningkatkan produksi telur (Setiadi, 2019). Selain itu juga jumlah ransum yang dikonsumsi ayam kampung super tergantung dari spesies, umur, berat

badan, temperature lingkungan dan tingkat gizi dalam pakan (Herlina, dkk 2019).

Pertambahan Bobot Badan Harian

Pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun pepaya dan dedak padi terhadap pertambahan bobot badan ayam kampung super tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perlakuan atau tidak berbeda nyata ($P>0.05$) meskipun rata-rata nilai pada perlakuan P0 lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan P1, P2, P3 dan P4. Nilai rata-rata pertambahan bobot badan harian berkisar 413.74- 471.71 gr/ekor/hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian Ransum Pabrik 50% + (Daun pepaya 100% + Dedak padi 0%) pada ayam kampung super tidak sama dengan perlakuan lain karena memiliki nutrisi dan tingkat konsumsi yang berbeda terhadap ayam kampung super sehingga pertambahan bobot badan meningkatnya pun tidak sama dalam setiap masing-masing perlakuan meskipun tidak memberikan pengaruh yang signifikan atau berbeda nyata ($P>0.05$). Tinggi rendahnya pertumbuhan dipengaruhi oleh banyaknya atau rendahnya ayam

dalam mengkonsumsi pakan yang diberikan. Sejalan dengan pendapat Anjani (2019), bahwa konsumsi ransum mempunyai implikasi terhadap konsumsi zat-zat makanan lainnya dan akan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan yang ditunjukkan dengan pertambahan bobot badan. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ransum pabrik sebanyak 50% dalam ransum tidak memberikan pengaruh yang negative terhadap pertumbuhan.

Jika didalam ransum terdapat pakan yang serat kasar tinggi maka ayam kampung super akan mengkonsumsinya dalam jumlah yang sedikit karena ayam kampung super tersebut ayam cepat kenyang (*Bulky*). Dengan adanya kombinasi daun pepaya dan dedak padi pada perlakuan lain meskipun dengan penambahan dalam jumlah sedikit tetapi daun pepaya sebanyak 12.38% dan dedak padi memiliki kandungan serat kasar berkisar 6-27%, sehingga serat kasar berpengaruh terhadap konsumsi pakan yang rendah, hal ini terjadi karena serat kasar memiliki sifat yang mengeyangkan (*bulky*) sehingga konsumsi pakan menjadi terbatas dan ayam kampung super akan lebih cepat berhenti makan atau

kenyang sehigga menghasilkan bobot hidup yang rendah. Seperti yang dinyatakan oleh Ellen, dkk (2019) dalam Amrullah (2004) bahwa serat kasar yang tinggi menyebabkan unggas merasa kenyang, sehingga dapat menurunkan konsumsi karena serat kasar bersifat *voluminos*. Lebih lanjut dinyatakan oleh Setiadi dkk, (2018) bahwa tingkat konsumsi ransum akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan bobot akhir karena pembentukan bobot, bentuk dan komposisi tubuh pada hakekatnya adalah akumulasi pakan dikonsumsi ke dalam tubuh ternak.

Konversi pakan

Pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun pepaya dan dedak padi terhadap konversi pakan ayam kampung super tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perlakuan atau tidak berbeda nyata ($P>0.05$). Rataan nilai konversi pakan yang rendah yaitu pada perlakuan P0 sebanyak 0.20 gr. Nilai konversi pakan hasil penelitian ini lebih rendah dibandingkan hasil penelitian (Fetina et al., 2018) pada ayam ras dengan konversi ransum sebesar 2.444 – 2.55 g. semakin rendah konversi ransum berarti

kemampuan ternak mengonversikan ransum menjadi daging lebih efisien.

Konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan memiliki nilai tertinggi pada perlakuan P0 meskipun tidak memberikan pengaruh yang nyata ($P>0.05$) sehingga mempengaruhi terhadap konversi pakan. Yuwanta (2018), menyatakan bahwa konversi pakan dipengaruhi oleh konsumsi pakan dan berat badan yang dihasilkan. Hasil analisis perlakuan P1, P2, P3 dan P4 memiliki nilai konversi yang tinggi, hal ini disebabkan keseimbangan ransum, ukuran tubuh, temperature lingkungan, berat hidup, jenis kelamin serta serat kasar pada ransum yang tidak maksimal dalam penyerapannya menjadi daging. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fetina et al., (2018) menyatakan bahwa nilai konversi ransum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya suhu lingkungan, laju perjalanan ransum melalui alat pencernaan, bentuk fisik dan konsumsi ransum. Ditambahkan Rusli dkk (2019) dalam James (1992), melaporkan bahwa faktor yang mempengaruhi konversi ransum adalah genetic, jenis dan kualitas ransum, temperature, bahan bukan zat makanan yang digunakan

dalam ransum dan manajemen. Nilai konversi ransum dipengaruhi oleh jumlah konsumsi ransum dan penambahan bobot badan (Usman, 2018).

Efisiensi Pakan

Pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun papaya dan dedak padi terhadap efisiensi pakan ayam kampung super tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perlakuan atau tidak berbeda nyata ($P>0.05$). rata-rata nilai tertinggi pada efisiensi pakan ayam kampung super berkisar sebanyak 455.93% sampai 508.82%. Hal ini dapat disebabkan karena efisiensi pakan dipengaruhi oleh konversi ransum. Konversi pakan yang rendah akan menyebabkan nilai efisiensi pakan tinggi begitu juga sebaliknya. Sipayung, (2018) menyatakan bahwa efisiensi pakan merupakan cerminan dari konversi pakan, dimana semakin rendah nilai konversi pakan maka efisiensi penggunaan pakan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Selain itu, tidak berbeda nyatanya ($P>0.05$) pada efisiensi pakan karena penggunaan zat-zat makanan adalah relatif sama pada semua perlakuan penelitian sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hengkie

dkk., (2014) menyatakan bahwa keseimbangan zat-zat makanan terutama energy dan protein dalam ransum sangat mempengaruhi berat badan dari ternak. Jumlah ransum yang dikonsumsi semakin banyak, makin banyaknya zat-zat yang masuk ke dalam tubuh ternak sehingga pakan yang dibutuhkan oleh ayam kampung super untuk pertumbuhan maksimal bisa terpenuhi.

Hasil penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dari penelitian Raoda (2024) dengan rata-rata efisiensi pakan tertinggi sebanyak 250.76%. Efisiensi pakan dipengaruhi oleh nilai konversi pakan, nilai konversi pakan yang rendah akan menyebabkan nilai efisiensi tinggi begitu juga sebaliknya. Efisiensi pakan yang rendah menunjukkan pakan yang dikonsumsi kurang efisien dirubah menjadi daging. Seekor ternak yang secara maksimal mampu mengubah bahan pakan menjadi produk berupa daging atau telur maka bisa dikatakan bahwa ayam kampung super tersebut memiliki efisiensi yang tinggi dalam memanfaatkan pakan. Efisiensi pakan menunjukkan kemampuan ayam kampung super dalam merubah pakan yang dikonsumsi menjadi produk yaitu berupa daging atau telur.

Hal ini didukung oleh Widjastuti, (2019) menyatakan bahwa efisiensi penggunaan pakan dipengaruhi oleh konsumsi dan pertumbuhan berat badan. Apabila konsumsi berat badan yang minimum menghasilkan pertambahan berat badan yang tinggi berarti efisiensi penggunaan pakan tersebut tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan daun pepaya dan dedak padi terhadap pertumbuhan ayam kampung super baik pada semua variabel seperti konsumsi pakan, pertambahan bobot badan harian, konversi pakan dan efisiensi pakan tidak memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak berbeda nyata pada setiap perlakuan meskipun rata-rata nilai tertinggi terdapat pada perlakuan P0= Ransum Pabrik 50% + (Daun pepaya 100% + Dedak padi 0%). Semua parameter menunjukkan hasil Analisis Of Varian pada perlakuan nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel 5% dan 1% atau ($P > 0.05$). dan untuk penelitian yang lebih lanjut tentang penggunaan ransum pabrik dengan penambahan

daun pepaya dan dedak padi perlu diperhatikan lagi mengenai jumlah pemberian pakan yang sesuai dengan jenis ayam, umur dan melihat kandungan kolesterol dalam daging ayam kampung super.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2013. *Potensi Ayam Buras Indonesia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ahmad, B. dan R. Herman. 1982. Perbandingan produksi daging antara ayam jantan kampung dan ayam jantan petelur. *Media Peternakan* (25) 3-6.
- Aidah, S. N. (2020). Tips jitu beternak ayam joper: deskripsi, asal-usul, keunggulan ayam joper, tips budidaya, dan peluang bisnis ayam joper. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Ali, N., Agustina, A., & Dahniar, D. (2019). Pemberian dedak yang difermentasi dengan EM4 sebagai pakan ayam broiler. *Agrovital*, 4(1), 1-4. <http://dx.doi.org/10.35329/agrovital.v4i1.298>.
- Anggorodi R. 1994. *Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Anggorodi, H, R. 1985. *Kemajuan Mutakhir Ilmu Makanan Ternak Unggas*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Arief AD. 2000. Evaluasi ransum yang menggunakan kombinasi pollard dan duckweed terhadap persentase berat karkas, bulu, organ dalam, lemak abdominal,

- panjang usus dan sekum ayam kampung [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Azahari, D. H., Suddin, A. F., Elizabeth, R., & Purba, H. J. (2019). Revitalisasi manajemen pakan memenuhi hmt ruminansia. *UNES Journal of Scientech Research*, 4(1), 69-84.
- Badrussalam, A., Isroli, I., & Yudiarti, T. (2020). Pengaruh penggunaan aditif kunyit terhadap bobot relatif organ pencernaan ayam kampung super. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(3), 273-279.
- Bakrie, B., D. Andayani, M. Yanis dan D. Zainuddin. 2003. Pengaruh penambahan jamu ke dalam air minum terhadap preferensi konsumen dan mutu karkas ayam buras. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*. September 2003. Puslitbang Peternakan. Bogor.
- Banong, S. dan M. R. Hakim. 2011. Pengaruh Umur dan Lama Pemuasaan Terhadap Performans dan Karakteristik Karkas Ayam Pedaging. *JITV* Vol. 1 No. 2. Januari 2011
- Banuardi, I. (2017). Bobot badan, karkas, dan income over feed and chick cost ayam lokal Jimmy's farm Cipanas kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Students e-Journal*, 6(1).
- Budiarta, I. K., Rukmini, N. K. S., & Suariani, L. (2020). Berat bagian-bagian karkas ayam ras pedaging umur 5 minggu yang diberi ransum mengandung tepung bulu ayam. *Gema Agro*, 25(1), 33-37.
- Bulu, S., Rejeki, I. G. A. S., & Mardewi, N. K. (2018). Pemakaian sorgum (*Sorghum Bicolor* L.) sebagai bahan substitusi jagung (*Zea Mays* L.) pada ransum terhadap berat bagian bagian karkas ayam broiler umur 6 minggu. *Gema Agro*, 23(2), 124-128.
- Dewanti, R., & Irham, M. (2013). Pengaruh penggunaan enceng gondok (*eichornia crassipes*) terfermentasi dalam ransum terhadap persentase karkas, non-karkas, dan lemak abdominal itik lokal jantan umur delapan minggu. *Buletin Peternakan*, 37(1), 19-25.
- Djailani, L., 2015. Taraf Pemberian Dedak Jagung Fermentasi Dalam Ransum Terhadap Pertambahan Bobot Badan Dan Efisiensi Ransum Burung Puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) Fase Pertumbuhan . Skripsi. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
- Djunu, S. S. dan E. J. Saleh. 2015. Penggunaan Dedak Padi Difermentasi Dengan Cairan Rumen Dalam Ransum Terhadap Bobot Hidup. Persentase Karkas Dan Lemak Abdominal Ayam Kampung Super. *Laporan Penelitian*. Fakultas Pertanian. UNG Gorontalo.
- Effendi, S. 1980. Bercocok Tanam Jagung. Yasaguna. Jakarta.
- Fathoni, R. M., W. Tanwiriah. dan H. Indrijani. 2016. Bobot Potong. Bagian Edible. dan In Edible Ayam Lokal Jimmy Farm Cipanas Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Skripsi* Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- Gultom, S. M., & Supratman, H. (2012). Pengaruh imbalanced energi dan protein ransum terhadap bobot karkas dan

- bobot lemak abdominal ayam broiler umur 3-5 minggu. *Students e-Journal*, 1(1), 15.
- Gunawan. 2012. Evaluasi Model Pengembangan Usaha Ternak Ayam Buras dan Upaya Perbaikan. Disertasi. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Hadist I., M. Royani., M. Puspitasari. T. Rohayati. 2018. Pengaruh Substitusi Dedak Padi dengan Bonggol Pisang Fermentasi dan Bungkil Kedelai dengan Indigofera Fermentasi terhadap Performa Broiler. *Jurnal Ilmu Peternakan (JANHUS)* Vol. 3; No.1; Desember 2018 Halaman 1-10 Fakultas Pertanian. Universitas Garut. Garut.
- Hanafiah, K. A. 2014. *Rancangan Percobaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hardjosworo, P.S. dan Rukmiasih. 2000. Meningkatkan Produksi
- Imamudin, I., Atmomarsono, U., & Nasution, M. H. (2012). Pengaruh berbagai frekuensi pemberian pakan pada pembatasan pakan terhadap produksi karkas ayam broiler. *Animal Agriculture Journal*, 1(1), 103-114.
- Jacob, C. C., Leke, J. R., Sarajar, C. L., Tangkau, L. M. (2019). Penampilan produksi ayam kampung super melalui penambahan juice daun gedi (*Abelmoschus manihot* L. Medik) dalam air minum. *Zootec*, 39(2), 362-370.
- Kurniawan, H. (2011). Karkas dan potongan karkas ayam kampung umur 10 minggu yang diberi ransum mengandung bungkil biji jarak pagar (*Jatropha Curcas* L.) Terfermentasi Rizhopus Daging Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Herlina, B., & Ibrahim, W. (2019). Penambahan tepung daun salam dalam ransum terhadap konsumsi ransum, bobot potong, bobot karkas dan organ dalam ayam kampung super. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(3), 259-264.
- Hernanto, A., Muatip, K., & Haryoko, I. (2020). Prospect and constraints of business development livestock at cilongok, Banyumas. *ANGON: Journal of Animal Science and Technology*, 2(2), 177-187.
- Husna, V. N., I. Setiawan dan E. Sujana. 2016. Bobot Potong. Bobot Bagian Edible Dan In Edible Ayam Hasil Persilangan Pejantan Bangkok Dengan Betina Ras Petelur. *Skripsi*. Fakultas Peternakan .Universitas Padjadjaran.
- Oligosporus. Departemen Ilmu Produksi Dan Teknologi Peternakan, [Skripsi] Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor; Bogor (ID).
- Maatua. E., 2015 . Level Pemberian Dedak Padi Dalam Ransum Yang Difermentasi Dengan Cairan Rumen Terhadap Pertumbuhan Ayam Kampung Super Fase Grower. *Skripsi*. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Mait, Y. S., Rompis, J. E. G., Tulung, B., Laihad, J., & Londok, J. J. M. R. (2019). Pengaruh pembatasan pakan dan sumber serat kasar berbeda terhadap bobot hidup, bobot karkas dan potongan komersial karkas ayam broiler

- strain lohman. *Zootec*, 39(1), 134-145.
- Massolo, R., Mujnisa, A., & Agustina, L. (2016). Persentase karkas dan lemak abdominal broiler yang diberi prebiotik inulin umbi bunga dahlia (*Dahlia variabilis*). *Buletin Nutrisi dan Makanan Ternak*, 12(2).
- Mattjik, A.A dan I.M. Sumertajaya. 2000. *Perancangan Percobaan dengan Aplikasi SAS dan Minitab*. Jilid 1. Edisi Kedua. IPB-Press. Bogor
- Mayora, W. I., Tantalo, S., Nova, K., & Sutrisna, R. (2018). Performa ayam KUB starter pada pemberian ransum dengan protein kasar yang berbeda. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan (Journal of Research and Innovation of Animals)*, 2(1), 26-31.
- Munira. S.. L. O. Nafiu dan A.M. Tasse. 2016. Performans Ayam Kampung Super pada Pakan yang Disubtitusi Dedak Padi Fermentasi dengan Fermentor Berbeda. *JITRO*.Vol 3 (2): 21- 29. Fakultas Peternakan UHO.
- Muryanto, P.S. Hardjosworo, R. Herman, dan H. Setijanto. 2002. Evaluasi Karkas Hasil Persilangan Antara Ayam Kampung Jantan dengan Ayam Ras Petelur Betina. *J. Anim. Prod.* 4 (2) : 71 – 76.
- Nuraini, N., Hidayat, Z., & Yolanda, K. (2018). Performa bobot badan akhir, bobot karkas serta persentase karkas ayam merawang pada keturunan dan jenis kelamin yang berbeda. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 16(2), 69-73.
- Pahlepi, R., Hafid, H., & Indi, A. (2015). Bobot akhir persentase karkas dan lemak abdominal ayam broiler dengan pemberian ekstrak daun sirih (*Piper betle* L.) dalam air minum. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 2(3), 1-7.